

Pengaruh Wisata Air Panas Buccello Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Kawasan Wisata Air Panas Buccello Di Desa Timusu

Asmini^{*}, Andi Adawiah², Umar³A.Rahma⁴Mansur⁵Ayu Anggraini⁶

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Manajemen, Universitas Lamappapoleonro, STIE Amkop Makassar

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada Wisata Air Panas Buccello yang berlokasi di Desa Timusu, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh masyarakat yang ada disekitar Wisata Air Panas Buccello di Desa Timusu yang jumlahnya tidak diketahui, Penentuan sampel menggunakan teknik *non probability* yakni Teknik sampling insidental, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu. Sehingga untuk memudahkan penelitian, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 Responden. untuk mengetahui pengaruh wisata air panas buccello terhadap peningkatan pendapatan masyarakat , maka digunakan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh wisata air panas Buccello terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa : Wisata Air Panas Buccello Di Desa Timusu berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar daerah Wisata Air Panas Buccello Di Desa Timusu

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat Disarankan sebagai berikut : Pihak Pengelola Wisata Air Panas Buccello Desa Timusu untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat sekitar sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan Masyarakat di sekitar kawasan Wisata Air Panas Buccello Desa Timusu.

Kata Kunci: ERP; Rantai pasok manajemen; PT. TDK Electronics Indonesia; Aveva

Abstract

This research was conducted at the Buccello Hot Springs Tourism located in Timusu Village, Liliraja District, Soppeng Regency, South Sulawesi Province. The population in this study is the entire community around the Buccello Hot Springs Tourism in Timusu Village, the number of which is unknown. The sample was determined using a non-probability technique, namely the incidental sampling technique, namely a technique for determining the sample based on chance, namely anyone who meets by chance/incidentally. So to make research easier, the number of samples in this study was 100 respondents. To determine the effect of Buccello hot spring tourism on increasing people's income, simple regression analysis was used.

Based on the results of research analysis regarding the influence of Buccello hot spring tourism on increasing community income, it can be concluded that: Buccello Hot Water Tourism in Timusu Village has an effect on increasing community income around the Buccello Hot Water Tourism area in Timusu Village

Based on the conclusions stated above, it can be recommended as follows: The Buccello Hot Springs Tourism Management, Timusu Village, should pay more attention to and increase the involvement of the surrounding community so that it can help increase the income of the community around the Buccello Hot Springs Tourism area, Timusu Village.

Keywords: ERP; supply chain management; PT. TDK Electronics Indonesia; Aveva

Copyright (c) 2023 Yulfiswandi

✉ Corresponding author :

Email Address : asmini@unipol.ac.id, andiadawia.unipol@ac.id, umar@unipol.ac.id,
rahmanuralam@unipol.ac.id, mansur@unipol.ac.id

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU RI No. 10 tahun 2009 tentang penyelenggaraan kepariwisataan digambarkan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Seperti yang diketahui Bersama bahwa dengan pariwisata maka pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun daerah dapat tumbuh dengan baik, selain itu hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar, melestarikan alam dan mengatasi pengangguran. berdasarkan pasal tersebut bahwa fungsi dan tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah untuk dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan bersama dalam menciptakan kesejahteraan yang merata.

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi selatan yang memiliki potensi wisata yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Soppeng. Beberapa tempat objek destinasi wisata yang ada di kabupaten Soppeng diantara, Permandian Air Panas Lejja, Permandian Ompo, Permandian Citta, Wisata Sejarah, Rumah Adat Sao Mario, Taman Kalong, dan masih banyak lagi Destinasi wisata yang ada di Kabutpaten Soppeng. Hal ini menjadi peluang bagi pemerintah daerah Kabupaten Soppeng untuk meningkatkan pendapatan Asli Daerah melalui pengembangan Wisata di Kabupaten Soppeng.

Salah satu Destinasi Wisata yang ada Di Kabupaten Soppeng adalah Permandian Air Panas Buccello di Desa Timusu. Selajan dengan program pemerintah Desa Timusu menjadikan Desa Timusu sebagai Destinasi Wisata yang Unggul di Kabupaten Soppeng, maka Permandian Air Panas Bucello hadir dengan menawarkan Destinasi Wisata Air Panas. Hal ini tentu menjadi peluang bagi Desa Timusu untuk mengembangkan Destinasi Wisata di Desanya, Namun demikian untuk dapat mengembangkan Destinasi wisata, tentu harus memerlukan strategi pengembangan dan strategi pemasaran yang unggul sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung ke Wisata Air Panas Buccello Desa Timusu.

Tingkat kunjungan wisatawan merupakan faktor penentu berhasil tidaknya suatu tempat wisata dalam menjalankan strategi pemasaran yang ditetapkannya. Jumlah pengunjung yang

terus meningkat menandakan bahwa Destinasi wisata tersebut memiliki daya Tarik dan mampu menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke Destinasi wisata tersebut. Hal ini tentu juga menjadi tujuan dari Wisata Air Panas Buccello

Wisata alam buccello merupakan adalah satu harapan masyarakat dalam memperoleh pendapatan seperti layaknya daerah wisata sejenis yang ada di daerah lain maupu kabupaten Soppeng sendiri. Selama ini pendapatan masyarakat di desa timusu dimana lokasi wisata ini rata rata sebagai petani, sumber pengasilan utamanya dari pertanian sehingga masyarakat hanya sibuk pada saat musim tanam dan musim panen, sehingga mereka punya waktu luang yang cukup. Aktifitas peranian yang musiman menyebabkan pendapatan masyarakat masih jauh dari harapan sehingga dibutuhkan tambahan penghasilan untuk menunjang kesejahteraan. Harapan dengan kehadiran wisatawan akan mendorong peningkatan pendapatamn masyarakat.

a. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Menurut BN. Marbun (2003) pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Kemudian menurut Reksoprayitno dalam (Alam 2018) mendefinisikan pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.

Selanjutnya menurut widardi dalam (Asmini 2018) Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi, sedangkan menurut (Adawiah, Mansur, and Sahrul 2022) berpendapat bahwa Pendapatan masyarakat dapat berasal dari bermacam-macam sumbernya, yaitu: ada yang disektor formal (gaji atau upah yang diterima secara bertahap), sektor informal (sebagai penghasilan tambahan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain) dan di sektor subsisten (hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, dan pemberian orang lain).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Boediono dalam Prihandini, 2013), yaitu:

- 1) Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- 2) Pendapatan dari Usaha Sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari Usaha Lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.

Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan harus mempelajari dan mengadopsi strategi yang tepat untuk bertahan dari situasi krisis dan mencapai efisiensi, sehingga perusahaan dapat mengelola persaingan di pasar dan mempertahankan eksistensinya tanpa terpojok oleh perusahaan pesaing (Tanaka dan Nurcaya, 2018). Penerapan proses *supply chain management* yang tepat merupakan salah satu strategi untuk memenangkan persaingan pasar. Manajemen rantai pasokan adalah bagian penting dari proses bisnis. Jika tidak dikelola dengan baik, maka berdampak pada *bottom line* perusahaan karena gangguan bisnis. *Supply chain management* adalah asimilasi kegiatan akuisisi material, proses konversi dari semi-manufaktur menjadi produk akhir dan dilanjutkan dengan proses pengiriman ke pelanggan akhir, diikuti oleh proses lain seperti pasokan bahan baku, pelacakan pesanan, informasi, pengukuran kinerja dan pengembangan produk (Anwar, 2011). Proses manajemen rantai pasokan mencakup komponen mulai dari pemasok, produsen, gudang atau pusat distribusi dan pengguna akhir yaitu. Konsumen perusahaan yang bergerak di industri yang menghasilkan produk atau jasa harus memiliki manajemen rantai pasok yang terkelola dengan baik karena SCM berperan penting dalam meningkatkan kualitas produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pelanggan. Kemudian, tujuan dari kegiatan SCM adalah agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien, meminimalkan penumpukan produk dengan menambah beban biaya persediaan, menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan biaya produksi serendah mungkin sehingga dapat dimaksimalkan. keuntungan dan memenangkan persaingan pasar (Guritno dan Harsasi, 201).

b. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kesenangan, kenikmatan, mencari kepuasan, mendapatkan pengalaman, mencari sesuatu yang mungkin baru, memperbaiki kesehatan, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini.

Pengertian lain, secara etimologi kata pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta, yaitu kata "pari" yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan kata "wisata" yang berarti perjalanan, berpergian. Menurut definisi yang luas, pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara yang dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Seseorang melakukan perjalanan memiliki banyak alasan yang berbeda-beda.

Menurut UU No 9 tahun 1990, tentang "pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek wisata dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berkaitan dengan bidang tersebut".

Menurut Heriawan (2004), "Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan perorangan atau kelompok, meninggalkan tempat tinggal mereka menuju suatu tempat tujuan wisata dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan kunjungan ini dimaksud hanya bersifat sementara".

c. Daya Tarik Wisata

Menurut Midelton dalam Musadad (2014), daya tarik wisata terdiri dari :

1. Daya Tarik Wisata Alam Daya tarik wisata alam yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim, dan ciri khas lainnya dari tempat tujuan wisata.
2. Daya Tarik Wisata Bangunan Daya tarik wisata bangunan meliputi bangunan-bangunan dengan arsitektur modern, arsitektur bersejarah, monument, taman dan kebun, convention center, arkeologi, toko-toko khusus, dan lainnya.
3. Daya Tarik Wisata Budaya Daya tarik wisata budaya adalah yang meliputi history dan folklore, religion and art, teater, musik, tari-tarian dan peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah.
4. Daya Tarik Wisata Sosial Daya tarik wisata sosial adalah seperti gaya hidup, bahasa penduduk ditempat tujuan wisata, serta kegiatan sehari-hari.

e. Jenis Jenis Pariwisata

Menurut Ismayanti dalam Fakhrol (2017) jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis yakni sebagai berikut:

1. "Wisata Kuliner Wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya".
2. "Wisata Olahraga Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga yang aktif mengharuskan wisatawan melakukan gerakan olah tubuh secara langsung. Kegiatan yang lain disebut kegiatan pasif".
3. "Wisata komersial Wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya".
4. "Wisata bahari Perjalanan yang banyak dikaitkan dengan dengan olahraga air seperti danau, pantai, air laut".
5. "Wisata industri Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa atau pelajar, orang-orang awam ke suatu tempat perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian".
6. "Wisata Bulan Madu Suatu perjalanan yang dilakukan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan".
7. "Wisata Cagar Alam Jenis wisata yang banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau cagar alam, Taman lindung, pegunungan, hutan daerah dan sebagainya, yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang".

6. Wisatawan / Pengunjung

Menurut Suwanto (2004), yaitu "perorangan atau kelompok yang sedang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya untuk mengunjungi salah satu tujuan wisata yang memakan waktu lebih dari 12 jam atau bahkan 24 jam. Namun, apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut sebagai pelancong *excursionist*".

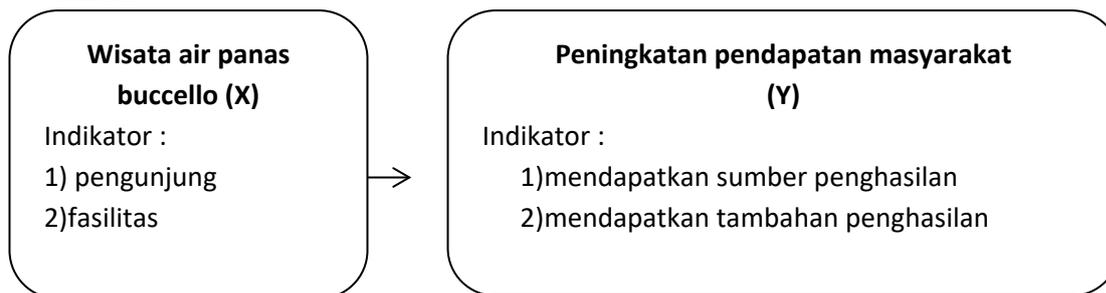
Menurut Soekadijo (2000) yang dikutip Fakhrol (2017), bahwa "wisatawan merupakan orang-orang yang melakukan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang dikunjunginya atau hanya sementara waktu tinggal ditempat yang

dikunjunginya". Mereka menganggap sebagai wisatawan adalah orang yang melakukan kesenangan, karena alasan kesehatan dan lainnya.

Menurut James (2003), mengatakan "wisatawan merupakan seseorang atau kelompok yang mengunjungi tujuan wisata sekurang-kurangnya dalam kurun waktu 24 jam di tujuan wisata yang dikunjunginya".

A. *f. Kerangka Pikir*

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh wisata air panas Buccello terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di kawasan wisata air panas Buccello do desa Timusu. Untuk menjelaskan alur fikir ini adalah kerangka pikir yang disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

B. *g. Hipotesis Penelitian*

Dari permasalahan yang ada, dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut: Diduga awisata air panas Buccello berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di kawasan wisata air panas Buccello desa Timusu.

1. Method, Data, and Analysis

C. *a. Jenis Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan metode analisis deskriptif, untuk memperoleh data yang valid tentang hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017) "metode penelitian survei adalah satu bentuk teknik penelitian dimana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan", menurut Yusuf A (2014) "metode penelitian survey merupakan metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara".Penelitian ini dilaksanakan di desa Timusu, Kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan.

D. *b. Populasi dan Sampel*

1) *1. Populasi*

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek yang akan diteliti. Populasi merupakan semua individu atau unit-unit yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di sekitar kawasan wisata air panas Buccello desa Timusu Soppeng.

2) *2. Sampel Penelitian*

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah

populasinya). Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{1}{4} \left(\frac{z \frac{a}{2}}{E} \right)^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai z pada a/2

a = Derajat Kepercayaan

E = Tingkat kesalahan

Dengan menggunakan koefisien konfidensi 0,95 memperkirakan proporsi konsumen yang mengunjungi kawasan wisata air panas Buccello desa Timusu Soppeng, dengan probabilitas 0,95 kesalahan yang mungkin terjadi tidak lebih dari 0,10 jadi dengan 0,05

$$n = \frac{1}{4} \left(\frac{1,96}{0,10} \right)^2 = 97$$

Jadi jumlah tersebut dibulatkan menjadi 100 sampel atau responden. Dalam penelitian ini digunakan metode pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling* dan *Convenience Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pemilihan sampel pada konsumen berdasarkan tujuan, sedangkan *Convenience Sampling* adalah pemilihan sampel kepada masyarakat yang mudah ditemui. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 orang.

E. c. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Kuesioner atau daftar pertanyaan adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang disusun oleh peneliti yang berisikan pertanyaan tentang variabel-variabel yang diteliti.
2. Studi Pustaka yaitu pengumpulan data dan informasi dari buku-buku dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data yang dikemukakan dalam penelitian bersumber dari :

- a.) Data Primer merupakan data yang diperoleh dari responden secara langsung dilokasi penelitian. Berdasarkan masalah pada penelitian ini, data diperoleh langsung dari responden dengan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan- pertanyaan tentang variabel-variabel yang diteliti.
- b.) Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan metode studi kepustakaan yaitu data-data yang diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian ini.

F. d. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh dari para responden dan dinyatakan dalam bentuk tabulasi data. Dalam penelitian ini analisis berdasarkan uraian hasil jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan kepada masyarakat di sekitar kawasan wisata air panas Buccello.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana yaitu suatu analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (pendapatan masyarakat) terhadap variabel terikat (wisata air panas Buccello) dengan perhitungan persamaan regresi linear sederhana dikutip dari buku Ridwan dan Akdom (2007:142) yaitu:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/wisata air panas Buccello

a = Standar Error

b = Nilai Constan/Reciprocel

X = Nilai variabel bebas (pendapatan masyarakat)

2. Result and Discussion

G. a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dikisahkan oleh beberapa Tokoh Masyarakat Desa Timusu bahwa dahulu kala di daerah ini selalu terjadi peperangan. Karena penduduk tidak mau lagi berperang dalam bahasa bugis *TEA MA'MUSU* maka mereka mencari tempat untuk mengungsi dan sampailah mereka pada sebuah **Goa**, mereka kemudian berdiam dalam Goa tersebut Maka Tersebutlah Goa tersebut dinamai **GOA TIMUSU** yang berasal dari kata "La Tea" berarti Tidak Mau "Ma'Musu" artinya berperang yang artinya Tidak Mau Lagi berperang.

Desa Timusu merupakan Desa hasil pemekaran dari Desa Pattojo, Nama Desa Timusu diambil dari Lagenda Desa. Pusat Pemerintahan Desa Timusu terletak di Kampung TengapadangE Dusun Timusu. Desa Timusu merupakan salah satu Desa diantara 5 desa yang ada di Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng.

Secara geografis Desa Timusu terletak diantara $4^{\circ} 06' 00''$ - $4^{\circ} 32' 00''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ} 42' 18''$ - $120^{\circ} 06' 13''$ Bujur Timur, terletak sekitar 180 km disebelah utara Kota Makassar ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Timusu memiliki temperature udara antara 24° - 30° C, keadaan angin berada pada kecepatan lemah sampai sedang, dan curah hujan rata-rata 175 mm dan 123 hari hujan pertahun. Geomorfologi Desa Timusu terdiri dari daratan dan perbukitan, dimana sebagian besar wilayah Desa Timusu adalah perbukitan selain itu terdapat sungai yang mengalir Sungai TengapadangE dan Sungai LebbaE maka menjadi potensi sumber daya alam untuk mengairi tanah-tanah pertanian dan perkebunan disekitarnya. Adapun potensi sumber daya alam lain adalah mata air panas beccello dan goa Timusu dimana masih perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk pemeliharaan dan pengembangannya.

Desa Timusu beriklim tropis, suhu udara yang tinggi sepanjang tahun, dengan rata-rata tidak kurang dari 18° C, yaitu sekitar 27° C. Di daerah tropis, tidak ada perbedaan yang jauh atau berarti antara suhu pada musim hujan dan suhu pada musim kemarau.

a. Permandian Air Panas Buccello

Pemerintah Desa Timusu dalam kepemimpinan Kepala Desa Firdaus, S.Sos, memang terus berinovasi dengan melirik seluruh potensi alam yang ada di wilayahnya, untuk bisa dikembangkan menjadi sarana wisata. Selain permandian air panas ini juga telah merampungkan pembangunan embun yang sekaligus sebagai tempat memancing. Dan tak kalah menarik yakni mulai dibangun sarana wisata alam berupa permandian air panas Buccello yang berlokasi di Dusun Kacimpng Desa Timusu Liriaja, untuk tahap pertama telah tersedia dua kolam mini untuk bisa dipergunakan berenang. Permandian Air panas Buccello tak kalah dengan permandian wisata yang sudah ada, karena lokasi Nya dialam terbuka sehingga hawanya sangat sejuk apalagi disekitar Nya ada perbukitan sehingga menambah suasana menarik dan bisa memanjakan mata bagi pengunjung.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dengan analisis regresi hubungan antara wisata air panas Buccello terhadap pendapatan masyarakat digunakan analisis regresi linier sederhana.

Adapun bentuk persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (pendapatan masyarakat)
- X = Variabel independen (wisata air panas Buccello)
- a = Konstanta
- b = Koefisien garis regresi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program komputer, hasil output dapat diringkas sebagai berikut :

Tabel 3.1
Hasil Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.241	4.397		2.491	.000
	wisata air panas Buccello	.623	.109	.509	3.081	.041

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Hasil Olah, 2022

a. Dependent Variable: pendapatan masyarakat

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 16.00* maka diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 6,241 + 0,623$$

Berdasarkan Tabel 1.3 yakni hasil koefisien regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 16, maka dapat disajikan interpretasi dari koefisien regresi yaitu sebagai berikut :

$b_0 = 6,241$ yang diinterpretasikan sebagai berikut bahwa tanpa memperhitungkan variabel wisata air panas Buccello maka pendapatan masyarakat sebesar 6,241 (unit skala).

$b_1 = 0,623$ dimana dapat diartikan bahwa hadirnya wisata air panas Buccello ditingkatkan sebesar 1 maka meningkatkan pendapatan sebesar 0,623 (unit skala).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel Wisata Air Panas Buccello Positif adalah sebesar 0,623 dengan nilai $\text{sig} = 0,041 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa wisata air panas Buccello berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat .

H. c. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel wisata air panas Buccello berpengaruh Positif adalah sebesar 0,623 dengan nilai $\text{sig} = 0,041 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa wisata air panas Buccello berpengaruh terhadap pendapat masyarakat hal ini berarti bahwa dengan adanya wisata air panas buccello akan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar kawasan wisata Buccello desa Timusu.

Berdasarkan hasil penelitian ini kehadiran wisata air panas Buccello merupakan salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan Karena dengan pengelolaan wisata yang tepat maka akan menarik minat wisatawan yang akhirnya berpeluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan wisata air panas Buccello desa Timusu, karena kedatangan wisatawan ke tempat wisata akan mengeluarkan uang atau berbelanja di lokasi wisata sehingga masyarakat berpeluang mendapatkan penghasilan dari menjual produk hasil karya mereka kepada wisatawan yang akhirnya akan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Conclusion and Suggestion

I. a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa wisata air panas buccello berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata air panas Buccello desa Timusu Kecamatan Liliriaja Soppeng.

J. b. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan terhadap hasil penelitian yaitu : kepada pihak pengelola wisata air panas Buccello, agar mempertahankan ciri kawasan tersebut dan lebih meningkatkan peran masyarakat sekitar untuk peningkatan layanan kepada wisatawan.

Reference

Adawiah, Andi, Mansur Mansur, and Sahrul Sahrul. 2022. "Pengaruh Manajemen Konflik Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Soppeng." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* 5(2): 89-94.

Alam, Andi Rahma Nur. 2018. "Pengaruh Kredit Terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil Menengah Yang Menjadi Nasabah Penerima Kredit Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan" *Jurnal Ilmiah METANSI" Manajemen dan Akuntansi"* 1(April): 43-49. <https://ojs.stie.ypls.ac.id/index.php/jurnalmetansi/article/view/54>.

Arifin, Noor Fakhrol. 2017. Implementasi Strategi Interactive Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP NU Al Ma'aruf Kudus. Skripsi. Kudus: STAIN Kudus

B. N. Marbun. 2003. Kamus Manajemen. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Barnes, James. G.2003. " Secret of Customer Relationship Management". Terjemahan Andreas Winardi, Spd. Yogyakarta : Andi.

Asmini. 2018. "LALABATA KABUPATEN SOPPENG Dosen STIE Lamappapoleonro Soppeng." *Metansi* 1(2): 28-33.

Heriawan, Rusman. 2004. "Peranan dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian Indonesia : Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM". Disertasi. Doktoral Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Musadad A (2014) Pengaruh perubahan iklim terhadap insiden malaria di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau dan Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2012;11(1).

Prihandini, Ita Y. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kain di Beteng Trade Center (BTC) Surakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Soekadijo, R.G. (2000). Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai. Systemic Linkage. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta

Undang Undang tentang Kepariwisataan, *UU No. 9 Tahun 1990*. Jakarta: Menteri Sekretaris Negara.